

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Surabaya

Rekonstruksi SMK Negeri 1 Surabaya secara utuh sulit dilaksanakan, mengingat keterbatasan sumber data dan pelaku sejarah itu sendiri.

Pada tahun pelajaran 1949/1950, sebagai awal pendirian sekolah bernama Sekolah Dagang Menengah Dr. Soetomo Surabaya, dengan jumlah siswa 156 orang. Istilah Sekolah Dagang Menengah, karena lanjutan dari Sekolah Dagang yang menerima siswa-siswa sekolah rakyat.

Berdasarkan surat keputusan nomor 9735/D/1950 tanggal 12 Oktober 1950, memperoleh status negeri dengan nama SMEA Negeri Surabaya tanpa jurusan. Pada tahun pelajaran 1961/1962, dipecah menjadi 3 jurusan, yaitu jurusan Tata Buku, Tata Usaha, dan Koperasi. Dalam periode tersebut, SMEA Negeri Surabaya dipisahkan menjadi 2 sekolah yaitu SMEA Negeri 1 Surabaya, dan SMEA Negeri 2 Surabaya.

Berdasarkan surat keputusan Mendikbud nomor 0250/0/1979 tanggal 3 Nopember 1979, dikembangkan menjadi SMEA Pembina. Namun dalam perkembangannya selama 4 tahun, SMEA Pembina kurang diminati oleh masyarakat. Maka pada bulan Mei 1981 diputuskan bahwa semua SMEA

melaksanakan satu jenis kurikulum, yaitu program 3 tahun, istilah Pembina tidak digunakan lagi. Kemudian berdasarkan keputusan Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 Sekolah Kejuruan Tingkat Atas diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian namanya menjadi SMK Negeri 1 Surabaya.¹

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi SMK Negeri 1 Surabaya

Menjadi sekolah menengah kejuruan berstandart nasional dan bertaraf Internasional untuk menghantarkan peserta didik menjadi tamatan yang mampu mengembangkan sikap professional berbudi luhur, berwawasan lingkungan dan mampu berkompetensi secara global.

b. Misi SMK Negeri 1 Surabaya

Memberi pelayanan peserta didik dan masyarakat melalui pendidikan pelatihan dan bimbingan berstandart nasional dan internasional, berorientasi peserta didik yang mampu berkompetensi secara global.²

3. Lokasi Sekolah

SMK Negeri 1 Surabaya pada tahun 1949 terletak di Jl. Pirngadi Surabaya, dan kegiatan pembelajaran siang hari, karena pagi hari untuk

¹ *Dokumentasi Data SMK Negeri 1 Surabaya*

² Reviana Wasinanda, Koordinator Tata Usaha SMK Negeri 1 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 1 Juni 2009

kegiatan pembelajaran sekolah lingkungan Yayasan Pendidikan Pirngadi Surabaya. Kemudian sejak tahun 1969 sampai sekarang telah menempati gedung baru di Jl. SMEA No. 4 Wonokromo.³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Surabaya ini mempunyai fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Diantaranya gedung, buku, dan alat-alat pendidikan.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Surabaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Kelas	22	72
2.	Ruang Perpustakaan	1	96
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	72
4.	Ruang Guru	1	120
5.	Ruang BP/BK	1	70
6.	Ruang TU	1	96
7.	Ruang UKS	1	72
8.	Ruang OSIS	1	24
9.	Ruang Praktek Kerja	1	32
10.	Ruang Serba Guna	1	500
11.	Koperasi	1	24
12.	Ruang Keterampilan	-	-
13.	Laboratorium Multimedia 1	1	72
14.	Laboratorium Multimedia 2	1	72
15.	Laboratorium Multimedia 3	1	72
16.	Laboratorium Sekretaris	1	72
17.	Laboratorium Sun Ray	1	56
18.	Laboratorium Teknik Komputer & Jaringan	1	72
19.	Laboratorium KKPI 1	1	72
20.	Laboratorium KKPI 2	1	72
21.	Laboratorium Mita	1	72
22.	Laboratorium SBI	1	72

³ Dokumentasi data SMK Negeri 1 Tahun 2009

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
23.	Laboratorium Digital/ Warnet & Wartel	1	56
24.	Laboratorium Studio	1	72
25.	Kamar Mandi / WC Guru	3	15
26.	Kamar Mandi / WC Siswa	3	15
27.	Gudang	2	45
28.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	90
29.	Rumah Dinas Guru	5	90
30.	Rumah Penjaga Sekolah	1	27
31.	Masjid	1	150
32.	Unit Produksi	1	24
33.	Toko (Mini Market)	1	72
34.	Bank Mini Sekolah	1	72
35.	Sarana Olah Raga (Volly, Basket, Tennis, Atletik, Foolsal)	-	-
36.	TV - Education	-	-
37.	ICT Center & ETC (English Testing Center)	-	-

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Tahun 2009

Table 4.2

Penggunaan Laboratorium

Rata-Rata Pengguna Laboratorium Tiap Minggu			
SBI	7 Jam	Sun Ray	7 Jam
MM2	8,5 Jam	TKJ	10,5 Jam
AK / MM3	7 Jam	MM1	8,5 Jam
KKPI 1	8,5 Jam	MITA	10,5 Jam
KKPI 2	8 Jam	Digital	9 Jam
SKR	8 Jam	Studio	7 Jam

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Tahun 2009

5. Struktur Organisasi

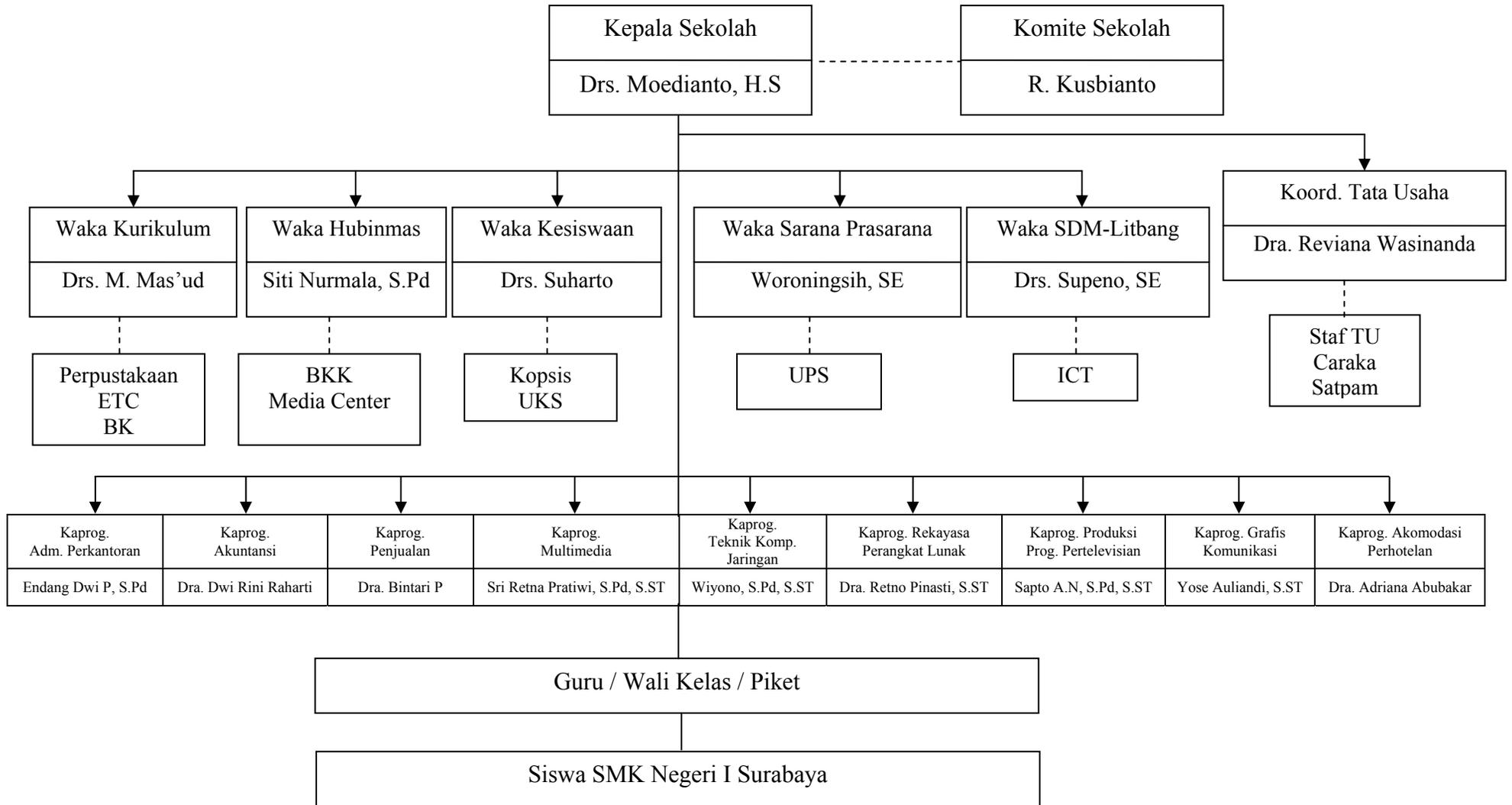
Di dalam suatu lembaga haruslah ada suatu organ-organ yang dapat memajukan lembaga tersebut dan struktur yang terorganisir. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan yang akan memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencapai tujuan yang diharapkan dan yang menjadi

cita-cita bersama. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 ini telah menyusun struktur organisasinya secara sistematis agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

Dalam struktur organisasi ini, semua komite mempunyai kompetensi yang baik dan semua komite ini juga dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing untuk memajukan lembaga serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan ini.

Adapun struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya ini adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI SMK Negeri 1 Surabaya
Tahun Ajaran 2008 – 2009**



6. Keadaan Guru dan Karyawan

SMK Negeri 1 Surabaya ini mempunyai banyak guru dan staf karyawan yang professional di bidangnya. Guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya ini sangat bervariasi dan mengajar sesuai dengan kompetensinya.

Table 4.3

Nama-nama Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Surabaya

No	NIP	Nama lengkap	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar / Jabatan
1.	130 794 439	Drs. Moedianto HS	S1	Kepala Sekolah
2.	131 672 233	Drs. M. Mas'ud	S1	Waka Kurikulum
3.	132 093 227	Siti Nurmala, S.Pd	S1	Waka Hubinmas
4.	131 900 403	Drs. Suharto	S1	Waka Kesiswaan
5.	131 850 268	Woroningsih, SE	S1	Waka Sarana Prasarana
6.	130 522 618	Drs. Supeno, SE	S1	Waka SDM-Litbang
7.	132 007 642	Dra. Reviana Wasinanda	S1	Koord. Tata Usaha
8.	131 850 240	Endang Dwi Purwanti, S.Pd	S1	Kaprog. Adm. Perkantoran
9.	132 044 774	Dra. Dwi Rini Raharti	S1	Kaprog. Akuntansi
10.	131 628 691	Dra. Bintari Purwaningsih	S1	Kaprog. Penjualan
11.	132 173 071	Sri Retna Pratiwi, S.Pd, S.ST	S1	Kaprog. Multimedia
12.	132 172 489	Wiyono, S.Pd, S.ST	S1	Kaprog. Teknik Komp Jaringan
13.	131 960 491	Dra. Retno Pinasti, S.ST	S1	Kaprog. Rekayasa Perangkat Lunak
14.	510 143 650	Sapto Agung N, S.Pd, S.ST	S1	Kaprog. Produksi Prog. Pertelevision
15.	131 629 173	Dra. Adriana Abubakar	S1	Kaprog. Grafis Komunikasi
16.	132 282 929	Desy Indayani, SE	S1	Staff TU
17.	131 631 330	Edi Sumardiono	SLTA	Staff TU
18.	131 590 473	Agung Erwanto	SLTA	Staff TU
19.	131 952 449	Soemadi	SLTA	Staff TU
20.	132 089 588	Winahyu Isti Handayani	SLTA	Staff TU
21.	131 805 589	Dra. Sukesi	S1	Guru
22.	131 406 015	Dra. Sutrisnani	S1	Guru
23.	131 288 386	Drs. Ahmad Hamid	S1	Guru

No	NIP	Nama lengkap	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar / Jabatan
24.	131 413 421	Drs. Saifuddin	S1	Guru
25.	131 854 374	Dra. Riantasih Indriadni	S1	Guru
26.	131 900 822	Drs. Among Kustriyanto	S1	Guru
27.	510 196 472	Kukuh Widodo, S.Pd	S1	Guru
28.	131 789 489	Dra. Martina Endah S.	S1	Guru
29.	131 846 606	Aan Hayati, S.Pd	S1	Guru
30.	510 174 308	Herry Julianto, S.Pd	S1	Guru
31.	131 699 345	Dra. Diah Mutio Retno	S1	Guru
32.	132 044 776	Dra. Sulastri	S1	Guru
33.	132 044 771	Dra. Kayati	S1	Guru
34.	510 174 502	Setyo Budiwati, S.Pd	S1	Guru
35.	130 606 572	Sri Kusumaningsih, S.Pd	S1	Guru
36.	131 470 531	Dra. Yusrina Rambe	S1	Guru
37.	131 61 414	Dra. Rr. Enny Sekar Dibyanti	S1	Guru
38.	131 965 635	Dra. Rento Palupi	S1	Guru
39.	131 854 214	Drs. Munasib	S1	Guru
40.	131 668 953	Drs. Agus Widarto	S1	Guru
41.	131 699 513	Drs. Imam Sutjahyo	S1	Guru
42.	131 661 367	Dra. Masyitah Munir	S1	Guru
43.	131 850 265	Uswatun Chasanah, SE	S1	Guru
44.	131 763 222	Riyadi, S.Pd	S1	Guru
45.	510 149 580	Labib, S.Pd	S1	Guru
46.	510 174 487	Drs. Abd. Rosyid	S1	Guru
47.	131 649 549	Ahmad Assegaf, B.A	D3	Guru
48.	131 901 333	Gatot Subroto, B.A	D3	Guru
49.	130 926 407	Bakrie Hamid, B.A	D3	Guru
50.	130 802 165	Kusmiyati, B.A	D3	Guru

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri I Tahun 2009

7. Keadaan Siswa

SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai kurang lebih 2.499 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas di tiap-tiap jurusan (program keahlian). Jurusan (program keahlian) yang dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya ini ada 9 program keahlian, antara lain adalah Penjualan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran,

Grafis Komunikasi, Produksi Program Pertelevisian, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 1 Surabaya ini selalu mengalami perubahan dalam setiap tahunnya, yaitu selalu ada perubahan yang lebih baik dan semakin mengalami kemajuan, sehingga untuk jumlah program keahlian ataupun siswanya selalu tidak sama dalam tiap kelas dan tiap tahunnya.

Table 4.4

Keadaan Siswa Kelas X, XI, dan XII Tahun Ajaran 2008-2009

Program Keahlian	Kelas		
	X	XI	XII
Penjualan 1	41	41	35
Penjualan 2	41	37	35
Akuntansi 1	40	40	40
Akuntansi 2	40	39	40
Akuntansi 3	40	39	37
Akuntansi 4	40	39	39
Akuntansi 5	41	39	-
Akuntansi 6	-	37	-
Administrasi Perkantoran 1	39	42	34
Administrasi Perkantoran 2	40	40	35
Administrasi Perkantoran 3	40	39	35
Administrasi Perkantoran 4	40	40	38
Administrasi Perkantoran 5	40	40	-
Administrasi Perkantoran 6	-	35	-
Grafis Komunikasi 1	36	35	24
Grafis Komunikasi 2	35	35	25
Produksi Prog. Pertelevisian 1	36	35	32
Produksi Prog. Pertelevisian 2	35	35	33
Rekayasa Perangkat Lunak 1	36	37	-
Rekayasa Perangkat Lunak 2	35	36	-

Program Keahlian	Kelas		
	X	XI	XII
Teknik Komp. Jaringan 1	34	36	35
Teknik Komp. Jaringan 2	35	34	36
Teknik Komp. Jaringan 3	-	-	36
Multimedia 1	36	35	34
Multimedia 2	35	36	34
Multimedia 3	-	-	34
Akomodasi Perhotelan 1	36	-	-
Akomodasi Perhotelan 2	36	-	-
Jumlah	907	901	691

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Tahun 2009

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah

Guna menampung bakat siswa, SMK Negeri 1 Surabaya menyediakan wadah sebagai penyaluran kegiatan melalui kegiatan Ekstra kurikuler siswa yang meliputi:

Table 4.5

Kegiatan Ekstra Kurikuler SMK Negeri 1 Surabaya

Kegiatan Ekstrakurikuler	
1. Bola Volly	11. Tari Klasik dan Kreasi Baru
2. Bola Basket	12. Paduan Suara
3. Sepak Takraw	13. Vokal
4. Pakanisa	14. Band
5. SKI (Sie Kerohanian Islam)	15. Kulintang
6. Seni Kaligrafi	16. Pramuka
7. Seni Baca Qur'an	17. PMR
8. Karate	18. PKS
9. Wira Usaha	19. Rekor Unik
10. Seni Hadrah	20. <i>Teaching Factory</i>

Sumber: Dokumentasi data SMK Negeri 1 Tahun 2009

B. Penyajian Data

Fakta yang telah peneliti gali di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, *interview*, dan dokumentasi. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ketika dalam proses pembelajaran, dan bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana implementasi metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka observasi dilaksanakan ketika berlangsung pembelajaran.

1. Implementasi Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui informasi tentang penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*), peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung dengan guru Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya. Observasi dan wawancara ini peneliti lakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dari observasi pada tanggal 1 sampai 13 Juni 2009, penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, Bapak Asmu'in selaku salah satu guru Agama Islam di sekolah ini, mewajibkan para siswa untuk mengenakan jilbab (kerudung) bagi siswa yang tidak mengenakan kerudung.

Dan bagi siswa yang beragama lain, diperbolehkan untuk tinggal di kelas atau keluar kelas, asal tidak mengganggu kelas lainnya. Pada waktu membuka pelajaran, beliau memulainya dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan doa. Lalu beliau mengecek kehadiran siswa.

Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi dari penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) yang telah peneliti lakukan:

Table 4.6

Format Observasi

Penerapan Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*)

NO	Aspek Yang Diamati	Score			
		A	B	C	D
1.	Pendahuluan				
	a. Memberi kesan santai tapi serius dalam belajar	√			
	b. Memberi sugesti positif		√		
	c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna		√		
	d. Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan social yang positif		√		
	e. Mengajak pembelajar terlibat aktif sejak awal	√			
	f. Merangsang rasa ingin tahu siswa		√		
	g. Memberi motivasi agar siswa berani bertanya/menanggapi		√		
	h. Meninjau kembali materi sebelumnya		√		
	i. Menunjukkan materi yang akan disampaikan		√		
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memulai dengan memberi pertanyaan tentang suatu topik	√			
	b. Guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis		√		
	c. Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topic yang sedang dibicarakan		√		
	d. Guru bertanya tentang jenis materi yang akan		√		

NO	Aspek Yang Diamati	Score			
		A	B	C	D
	disajikan				
	e. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi dari tanggapan-tanggapan siswa	√			
	f. Guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori lain	√			
	g. Siswa mengemukakan kategori informasi yang dibacanya dari topic tersebut	√			
	h. Guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa		√		
	i. Guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan	√			
	j. Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab		√		
	k. Guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa		√		
3.	Penutup				
	a. Meminta siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah disampaikan	√			
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√			
	c. Mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah berlangsung	√			
	d. Memberi tugas dari materi yang telah dijelaskan		√		
	e. Memberi gambaran tentang materi yang akan disampaikan selanjutnya		√		

Penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dari hasil observasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Dari hasil observasi di atas, dapat kita lihat bahwa pengajaran guru agama di SMK Negeri 1 Surabaya ini sangat baik. Beliau memberi kesan

yang santai namun tetap serius dalam proses belajar. Karena menurut beliau, kalau kita perlihatkan suasana yang tegang kepada siswa-siswa, maka mereka akan takut dan mungkin tidak semangat dalam belajar.⁴

Kemudian beliau juga memberi sugesti positif dan menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial yang positif pula. Selain itu, beliau menunjukkan tujuan dari belajar dengan jelas dan bermakna. Hal ini menurut beliau akan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam materi yang akan disampaikan.

Sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan, beliau selalu meninjau kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Hal ini beliau lakukan untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya, agar siswa selalu ingat dan mengamalkan apa yang telah diketahuinya. Dan setelah meninjau kembali materi yang lalu, beliau masuk ke materi yang akan dibahas. Namun dalam hal ini beliau tidak menunjukkan sepenuhnya materi apa yang akan dibahas. Karena beliau memang mengikuti langkah-langkah dari metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini, yaitu beliau harus menanyakan atau memancing hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas.

b. Tahap Penyampaian Atau Kegiatan Inti

Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini memberikan pertanyaan dahulu sebelum memulai pada materi yang akan diajarkan.

⁴ Asmu'in, Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 Juni 2009

Dengan begitu siswa akan lebih kritis serta mengembangkan pengetahuannya dari apa yang telah diketahui, apa yang ingin diketahui, dan apa yang sedang dan telah dipelajari. Dari sini akan lebih memudahkan bagi guru memberi stimulus yang mana siswa akan lebih tanggap dalam merespon apabila siswa sudah mempunyai bekal untuk diajak diskusi bersama atas materi yang sedang dipelajari. Akhirnya ada umpan balik yang dapat menghidupkan suasana kelas dengan adanya tanya jawab.

Belaiu mengemukakan, bahwa metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Dengan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini beliau senang, karena siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru, sehingga siswa selalu aktif, baik dalam menjawab maupun bertanya, bahkan mengemukakan pendapatnya. Beliau pun berkata, “Semakin mereka ramai berdebat, saya semakin senang, dan hal itu akan saya biarkan, tetapi selama tidak keluar dari materi yang dibahas karena dengan demikian mereka bisa bertukar pendapat.”⁵

Dalam hal ini, pelaksanaan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) di SMK Negeri 1 Surabaya ini adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

⁵ Asmu'in, Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 Juni 2009

Langkah ini disebut sebagai langkah *Know* (K) yaitu “apa yang saya ketahui”. Dalam langkah ini, sebelum masuk ke materi guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru mencoba menggali appersepsi siswa dari pertanyaan yang guru ajukan. Dalam hal ini materi yang disampaikan adalah materi tentang khotbah, tabligh, dan dakwah. Kemudian pertanyaan yang diajukan guru adalah, “Apa yang kalian ketahui tentang dakwah?” Setelah guru mendapatkan jawaban atau pendapat dari siswa, guru menuliskan jawaban atau gagasan tersebut di papan tulis. Salah satu jawaban dari siswa tersebut adalah “dakwah adalah suatu kebaikan yang disampaikan seseorang agar didengarkan dan ditiru oleh orang-orang yang mendengarkannya” Kemudian guru memerintahkan para siswa untuk menulis pertanyaan dari guru di buku catatan mereka dengan tujuan nantinya pertanyaan mana yang pantas dipilih untuk didiskusikan. Setelah mendapatkan berbagai gagasan, guru memerintahkan siswa untuk memikirkan, materi apa yang sebenarnya yang akan dibahas saat itu. Setelah dipikirkan, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan yang telah mereka dapat tentang materi apa yang akan dibahas sebenarnya.

2) Langkah Kedua

Setelah para siswa menyampaikan ide atau gagasan mereka, guru memerintahkan mereka untuk membaca materi yang akan

dibahas sebenarnya. Kemudian, guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan siswa di papan tulis setelah mereka membaca materi yang akan dibahas. Setelah guru mengetahui hal-hal yang ditanyakan atau dinyatakan oleh siswa, kemudian guru mencoba memberikan suatu gagasan yang bertentangan dengan pernyataan-pernyataan siswa. Hal ini bertujuan agar timbul gagasan atau jawaban baru dari siswa dan akan menjadi sebuah diskusi antar siswa tentang gagasan-gagasan yang telah mereka dapat. Setelah terjadi diskusi atau perdebatan yang hebat, guru baru akan menjelaskan tentang materi atau pertanyaan atau pernyataan mereka, agar tidak terjadi pelebaran materi yang dibahas.

3) Langkah Ketiga

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa siswa diperintahkan untuk menuliskan informasi atau pengetahuan yang telah mereka dapat saat itu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Kemudian guru meminta siswa memilah pertanyaan mana yang belum terjawab untuk didiskusikan bersama agar tidak ada hal yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh mereka.

Untuk lebih jelas tentang materi apa dan pertanyaan yang bagaimana yang diajukan oleh siswa, berikut peneliti sajikan beberapa pertanyaan dari siswa yang telah peneliti catat dari hasil observasi:

Tabel 4.7

Lembar Panduan Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*)

K (Sebelum membaca topik)	W (Saat membaca topik)	L (Setelah membaca topik)
<i>What we know</i>	<i>What we want to find out</i>	<i>What we have learned</i>
1. Khotbah adalah penyampaian suatu kebenaran khusus pada waktu sholat Jum'at.	a. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan khotbah itu? b. Apa hikmah dari khotbah tersebut?	a. Khotbah adalah suatu kebenaran yang disampaikan oleh seseorang untuk didengarkan di waktu melaksanakan sholat jum'at berlangsung b. Dengan adanya khotbah tersebut, orang-orang dapat mengerjakan suatu kebenaran.
2. Tabligh adalah salah satu sifat Nabi yang berarti menyampaikan kebenaran	a. Apa bedanya tabligh dengan khotbah?	a. Kalau tabligh itu lebih cenderung pada sifat nabi yang selalu menyampaikan suatu kebenaran kepada umatnya, sedangkan khotbah adalah tugas ulama untuk menyampaikan suatu kebenaran kepada

	<p>b. Apakah keduanya (tabligh dan khotbah) itu juga sama dengan dakwah?</p>	<p>yang mendengarkan</p> <p>b. Keduanya (tabligh dan khotbah) sama dengan dakwah, yaitu sama-sama menyampaikan suatu kebenaran kepada orang lain.</p>
--	--	---

Dari table di atas dapat kita lihat, bahwa dengan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini siswa dapat lebih aktif dan memahami dari yang telah mereka ketahui sebelumnya. Dan siswa juga lebih kritis dalam hal bertanya sesuatu yang belum mereka ketahui atau berbeda dari yang telah mereka ketahui.

Dalam metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini, bapak Asmu'in tetap memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan bapak Asmu'in senantiasa berusaha mengkoordinir, mengkondisikan siswa, membangkitkan motivasi serta selalu berusaha untuk mengaktifkan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

Adapun metode yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman siswa (selain mengaktifkan siswa) adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan mengklasifikasikan hasil pembelajaran yang telah

dipelajari siswa di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk melatih mental siswa. Siswa dilatih untuk berani mengekspresikan dan mengemukakan ide atau pendapat mereka dan juga dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran KWL (*Know-Want to know-Learned*), tanya jawab menjadi suatu hal yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pola berpikir siswa. Dengan tanya jawab ini, maka siswa dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui siswa.

3) Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengaktifkan siswa melalui kecerdasan bahasa, sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan logis. Dengan adanya diskusi, siswa akan memperoleh pengetahuan banyak dari kerja sama dengan siswa lainnya. Setiap siswa bisa menjadi sumber informasi, sehingga informasi yang didapat siswa tidak dari satu sumber, tetapi banyak sumber, yaitu dari teman-temannya.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan untuk menunjukkan dan menumbuhkan praktek langsung yang sesuai dengan materi yang

membutuhkan praktek, seperti pengurusan jenazah, sholat jenazah, khutbah jum'at, dakwah, dan lain sebagainya.

5) Metode Resitasi (Tugas)

Metode ini dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk diselesaikan pada batas waktu yang telah diatur dan ditentukan oleh guru. Dengan metode resitasi ini, siswa dapat menambah referensi pengetahuan dan dapat mengembangkan materi yang dipelajari. Adapun tugas tersebut dapat berupa meresum, mengarang, mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), membuat pidato, dan lain sebagainya.

6) Metode *Teks Drill* dan Latihan

Metode ini digunakan untuk materi praktek yang berbentuk hafalan, misalnya membaca, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar, dan sebagainya.

7) Metode Cerita

Metode ini digunakan dengan cara menjelaskan materi dengan alur cerita. Adapun materi ini biasanya digunakan untuk menceritakan materi-materi yang berhubungan dengan sejarah Islam, seperti tentang dakwah Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam pada masa modern, dan lain sebagainya.

Dari bermacam-macam metode di atas, dalam setiap penyampaian materi seorang guru (khususnya Bapak Asmu'in) tidak

hanya menggunakan satu metode saja, namun selalu digabungkan antara metode satu dengan metode lainnya, agar para siswa tidak bosan dengan pelajaran atau materi yang disampaikan. Dengan demikian siswa akan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka.

c. Tahap penampilan hasil dan penutup

Ketika proses belajar mengajar akan usai, guru mengevaluasi hal-hal yang perlu dievaluasi selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, kemudian guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa tersebut agar para siswa tidak salah paham dalam menerima jawaban atau materi yang dibahas.

Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini untuk menguji apakah materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Kemudian setelah ada siswa yang mengemukakan pendapatnya, lalu guru memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Setelah semua jelas, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks dakwah yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya. Tugas ini bertujuan agar para siswa tidak hanya paham akan teorinya saja, tapi juga mampu mempraktekkan suatu dakwah atau khotbah yang telah disampaikan oleh guru mereka. Selain itu, guru juga memberi gambaran dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi

yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya agar mereka lebih siap dalam menerima materi pada pertemuan berikutnya.

2. Keaktifan Siswa Melalui Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*)

Keaktifan dapat dipahami sebagai usaha guru dalam mengaktifkan murid-muridnya, baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga siswa aktif bertanya, menanyakan, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, kategori sedang, atau kategori tinggi.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat dikatakan aktif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang lain secara terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua belah pihak (guru dan siswa) dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, agar tidak hanya guru yang berperan, karena dalam pembelajaran yang lebih berperan seharusnya adalah siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dapat berkembang dengan baik dan maksimal sesuai yang dimilikinya.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*), di bawah ini akan peneliti sajikan dan paparkan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*).

Table 4.8

Format Observasi Keaktifan Siswa

Dengan Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*)

NO	Aspek Yang Diamati	Score			
		A	B	C	D
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	√			
2.	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat		√		
3.	Membaca materi yang relevan dengan pembahasan materi dari guru		√		
4.	Menyimpulkan ide-ide yang telah diperoleh dari membaca		√		
5.	Bertanya pada teman atau guru pada saat presentasi atau pada saat siswa menjawab pertanyaan	√			
6.	Memberi pertanyaan yang logis dan jelas	√			
7.	Rajin menulis atau mencatat informasi dari guru atau teman tentang sesuatu yang belum diketahui		√		
8.	Menjawab pertanyaan dari guru secara langsung		√		
9.	Mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan temannya	√			
10.	Berani menyampaikan pendapat		√		
11.	Selalu menanggapi atau tanggap terhadap pendapat yang lain		√		
12.	Mengerjakan tugas dari guru	√			

Dari hasil observasi tersebut dapat digambarkan tentang keaktifan siswa dalam proses belajar. Para siswa mempunyai rasa ingin tau yang sangat kuat hal ini karena para siswa ini haus akan pengetahuan. Karena keingintahuannya itu mereka selalu antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan semua penjelasan dari guru mereka.

Selain itu, siswa-siswa juga antusias untuk membaca materi yang disampaikan. Setelah mereka membaca, mereka aktif dan berani mengajukan pertanyaan yang kurang mereka pahami, dan pertanyaan mereka pun sangat kritis namun tetap logis dan jelas. Bahkan mereka selalu bertanya apabila mereka tidak mengetahui tentang hal-hal baru yang belum mereka ketahui.

Kemudian mereka juga menyimpulkan dan berani mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan dari hasil mereka membaca. Dan ada pula yang menanggapi dari gagasan-gagasan tersebut. Setelah mendapat tanggapan dari siswa lain, mereka lalu melakukan diskusi, bahkan kadang terjadi perdebatan yang hebat, namun tidak melampaui batas.

Dari perdebatan-perdebatan itu, mereka telah mendapat beberapa informasi yang mungkin belum mereka ketahui, dan mereka menuliskannya di buku catatan mereka agar mereka tidak lupa tentang pengetahuan yang mereka dapat dan nantinya juga dapat mereka amalkan di kemudian hari.

Di samping itu, ketika mereka diberi tugas, mereka pun sangat antusias dalam mengerjakannya. Mereka tidak ada yang membantah ataupun

tidak mengerjakan. Semuanya dilakukan dengan senang hati, karena mereka tahu apa yang diperintahkan oleh guru mereka adalah untuk kebaikan mereka.

Selain observasi dan wawancara dengan guru, penulis juga mewawancarai beberapa siswa pada waktu istirahat berlangsung. Dan salah satu jawaban itu adalah mereka senang dibimbing sama Bapak Asmu'in, karena orangnya yang santai dalam mengajar, tapi tetap berwibawa dan serius dalam belajar. Ketika penyampaian materipun sangat jelas. Dan mereka senang ketika guru mereka mengajukan pertanyaan atau menentang pernyataan siswa yang akan menimbulkan perdebatan yang sangat hebat dan bermakna. Begitulah jawaban dari Dessy Wahyu dan Innes Aprilia, siswa dari kelas XI Multimedia 1.

Setelah kita mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*), penulis juga akan menyajikan keaktifan siswa yang tidak menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*), sehingga nantinya dapat kita lihat perbedaannya.

Table 4.9

Format Observasi Keaktifan Siswa

Dengan Metode Ceramah, Cerita, dan Resitasi

NO	Aspek Yang Diamati	Score			
		A	B	C	D
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√		
2.	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat			√	
3.	Membaca materi yang relevan dengan pembahasan		√		

NO	Aspek Yang Diamati	Score			
		A	B	C	D
	materi dari guru				
4.	Menyimpulkan ide-ide yang telah diperoleh dari membaca				√
5.	Bertanya pada teman atau guru pada saat presentasi atau pada saat siswa menjawab pertanyaan				√
6.	Memberi pertanyaan yang logis dan jelas				√
7.	Rajin menulis atau mencatat informasi dari guru atau teman tentang sesuatu yang belum diketahui			√	
8.	Menjawab pertanyaan dari guru secara langsung			√	
9.	Mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan temannya			√	
10.	Berani menyampaikan pendapat				√
11.	Selalu menanggapi atau tanggap terhadap pendapat yang lain			√	
12.	Mengerjakan tugas dari guru		√		

Dapat kita lihat, keaktifan yang kurang tersebut dikarenakan seorang guru hanya menggunakan satu metode saja, atau tidak bervariasi. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru agama tersebut. Setelah mengadakan wawancara dari guru yang bersangkutan, yaitu Bapak Syaifuddin, sebagai guru agama di kelas lain, beliau memaparkan bahwa metode yang beliau gunakan memang hanya metode ceramah, tugas (resitasi), dan cerita, tidak ada variasi lain, kecuali kalau memang membutuhkan praktek. Hal ini, menurut beliau karena apabila menggunakan bermacam-macam metode, beliau mengaku tidak paham dengan metode-metode baru, selain itu, menurut beliau waktunya juga tidak cukup, sedang materi yang disampaikan harus segera selesai. Beliau juga mengatakan, siswa-siswanya ada yang dapat memahami, tapi ada juga yang hanya mendengarkan namun

tidak paham. Tetapi untuk memahamkan mereka, beliau mempunyai teknik lain, yaitu diberi tugas untuk dikumpulkan minggu depan.

Dari hal tersebut, terlihat jelas perbedaan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran ketika menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dengan menggunakan metode lainnya. Mereka tidak terangsang atas apa yang disampaikan guru mereka. Mereka hanya mampu mendengar dan menulis atau mengerjakan tugas apabila mereka diperintahkan oleh guru.

Para siswa tidak ada yang antusias untuk menjawab, memberi pertanyaan, ataupun memberi tanggapan. Mereka hanya menurut apa yang diperintahkan guru walau kadang dengan berat hati. Hal ini dikarenakan mereka bosan dengan apa yang dialaminya. Karena mereka hanya selalu menerima materi dari guru. Mereka mengerjakan tugas pun bukan hasil mereka sendiri. Ada beberapa siswa yang menjiplak jawaban dari temannya yang lain. Sehingga mereka tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mereka.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini telah diterapkan di SMK Negeri 1 Surabaya. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode ini lebih ditekankan pada keaktifan belajar dan pemahaman siswa. Keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, yaitu aktifitas bertanya,

menjawab, dan atau memberi tanggapan. Sedangkan pemahaman siswa dapat dilihat dari ungkapan kembali para siswa ketika pelajaran telah usai.

Penggunaan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini diyakini dapat mengoptimalkan model atau cara belajar siswa, karena dengan metode ini dapat menggali pengetahuan siswa yang sebelumnya belum diketahuinya, sehingga mempunyai manfaat dan dampak yang baik terhadap pengalaman belajar siswa yang sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa karena dengan metode ini siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru, sehingga siswa selalu aktif, baik dalam menjawab maupun bertanya, bahkan mengemukakan pendapatnya.

Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini sangat berperan dalam menunjang keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Karena metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini sangat bermanfaat bagi siswa, antara lain yaitu:

1. Dapat membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca
2. Menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.
3. Membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterima.
4. Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.

5. Membantu siswa menjelaskan ide-ide mereka tentang suatu konsep
6. Memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti perkembangan ide-ide baru atau informasi yang mungkin mereka alami, ataupun dengan pertanyaan yang baru muncul

Selain bermanfaat bagi siswa, metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini juga bermanfaat bagi guru, yaitu guru dapat melihat kemungkinan *misconceptions* sehingga dapat menggunakannya sebagai kendaraan untuk bertanya dan menemukan cara yang terbaik untuk mereka. Serta dapat membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.

Dari sinilah terlihat bahwa metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini dapat membantu guru untuk mengaktifkan siswa. Namun metode ini bukan satu-satunya metode yang dapat mengaktifkan siswa, karena masih banyak metode yang juga dapat mengaktifkan siswa, dan penggunaan metode-metode tersebut haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa akan dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, namun menarik perhatian siswa. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis

anak didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan. Karena dalam pemilihan dan penggunaan metode mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari siswa akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik.

Peran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif. Dan untuk menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, seorang guru dapat melaksanakan perilaku-perilaku dengan menggunakan berbagai metode dan media. Selain itu guru dapat memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas dan mengadakan tanya jawab atau diskusi. Namun tidak ketinggalan pula seorang guru juga harus memberikan tugas, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, akan menimbulkan kesan yang tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Dalam artian siswa akan bertanya, mengemukakan pendapat, sehingga menimbulkan diskusi dengan guru atau siswa lain. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka siswa akan memiliki ilmu pengetahuan dengan baik. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, anak didik dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasinya dapat berwujud seperti mencari informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hal-hal yang baru, dan perilaku sejenis lainnya. Kemudian implikasi ini lebih lanjut akan menuntut keterlibatan langsung bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat dikatakan aktif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang lain secara terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua belah pihak (guru dan siswa) dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, agar tidak hanya guru yang berperan, karena dalam pembelajaran yang lebih berperan seharusnya adalah siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dapat berkembang dengan baik dan maksimal sesuai yang dimilikinya.